

Ibadah Doa Malang, 04 Juni 2019 (Selasa Siang)

Salam sejahtera dalam kasih sayang Tuhan kita Yesus Kristus.

Keluaran 13:8-10

13:8 Pada hari itu harus kauberitahukan kepada anakmu laki-laki: Ibadah ini adalah karena mengingat apa yang dibuat TUHAN kepadaku pada waktu aku keluar dari Mesir.

13:9 Hal itu bagimu harus menjadi tanda pada tanganmu dan menjadi peringatan di dahimu, supaya hukum TUHAN ada di bibirmu; sebab dengan tangan yang kuat TUHAN telah membawa engkau keluar dari Mesir.

13:10 Haruslah kaupegang ketetapan ini pada waktunya yang sudah ditentukan, dari tahun ke tahun.

Paskah/ pertobatan harus menjadi tanda yang nyata, yaitu bisa dilihat dan bisa didengar dalam setiap kehidupan kita.

Ada 3 tanda Paskah:

1. Tanda pada tangan.
Artinya pertobatan dalam perbuatan/ tingkah laku.
2. Tanda pada dahi.
Artinya pertobatan dalam pikiran/ hati.
3. Tanda pada bibir.
Artinya pertobatan dalam perkataan, sehingga di bibir/ mulut ada firman pengajaran yang benar.

Maleakhi 2:7

2:7 Sebab bibir seorang imam memelihara pengetahuan dan orang mencari pengajaran dari mulutnya, sebab dialah utusan TUHAN semesta alam.

Prakteknya adalah bisa berkata benar, jujur, bersaksi, sampai bisa menyembah Tuhan dengan hancur hati.

Mazmur 95:6-7

95:6 Masuklah, marilah kita sujud menyembah, berlutut di hadapan TUHAN yang menjadikan kita.

95:7 Sebab Dialah Allah kita, dan kitalah umat gembalaan-Nya dan kawanannya domba tuntunan tangan-Nya. Pada hari ini, sekiranya kamu mendengar suara-Nya!

Ada 3 hal tentang menyembah Tuhan:

- o Menyembah Tuhan Sang Pencipta.
Artinya kita mengaku bahwa kita hanya tanah liat, tetapi kita mau menyembah Tuhan supaya berada di dalam tangan Sang Pencipta.

Sehingga kita mengalami kuasa penciptaan, yaitu tanah liat diciptakan menjadi bejana kemuliaan Tuhan. Kita dipakai dalam kegerakan Roh Kudus hujan akhir untuk memuliakan Tuhan. Maka suatu waktu kita juga akan dipermuliakan bersama Tuhan selamanya.

Semakin dipakai oleh Tuhan, maka semakin hidup kita menjadi indah. Sampai yang terindah di awan-awan yang permai.

- o Menyembah Tuhan sebagai Gembala Agung.
Artinya kita mengaku bahwa kita hanya domba sembelihan yang tak berdaya, tetapi kita mau menyerahkan hidup dalam tangan Gembala Agung.

Roma 8:35-37

8:35 Siapakah yang akan memisahkan kita dari kasih Kristus? Penindasan atau kesesakan atau penganiayaan, atau kelaparan atau ketelanjangan, atau bahaya, atau pedang?

8:36 Seperti ada tertulis: "Oleh karena Engkau kami ada dalam bahaya maut sepanjang hari, kami telah dianggap sebagai domba-domba sembelihan."

8:37 Tetapi dalam semuanya itu kita lebih dari pada orang-orang yang menang, oleh Dia yang telah mengasihi kita.

Maka kita mengalami:

- Kuasa perlindungan Tuhan, sehingga kita kuat dan teguh hati menghadapi apa pun juga. Kita tidak kecewa, tidak putus asa, tidak tinggalkan Tuhan, tidak berbuat dosa. Kita tetap setia dan berkobar dalam ibadah pelayanan apa pun yang dihadapi.
- Kuasa pemeliharaan dari Tuhan. Secara jasmani, kita dipelihara sehingga tidak kekurangan dan selalu mengucapkan syukur kepada Tuhan. Secara rohani, kita dipelihara sehingga tenang, semua enak dan ringan.
- Kuasa tuntunan Tuhan sampai ke kandang penggembalaan terakhir di Yerusalem Baru. Tuhan menuntun sambil menghapus segala air mata kita, sampai suatu waktu tidak ada lagi setetes pun air mata.

Wahyu 7:17

7:17 Sebab Anak Domba yang di tengah-tengah takhta itu, akan menggembalakan mereka dan akan menuntun mereka ke mata air kehidupan. Dan Allah akan menghapus segala air mata dari mata mereka."

- Menyembah Yesus Sang Raja, Mempelai Pria Sorga, dengan sorak-sorai "Haleluya".

Wahyu 19:6-7

19:6 Lalu aku mendengar seperti suara himpunan besar orang banyak, seperti desau air bah dan seperti deru guruh yang hebat, katanya: "Haleluya! Karena Tuhan, Allah kita, Yang Mahakuasa, telah menjadi raja.

19:7 Marilah kita bersukacita dan bersorak-sorai, dan memuliakan Dia! Karena hari perkawinan Anak Domba telah tiba, dan pengantin-Nya telah siap sedia.

Kita mengaku sebagai mempelai wanita yang lemah, penuh cacat cela.

Efesus 5:25-27

5:25 Hai suami, kasihilah isterimu sebagaimana Kristus telah mengasihi jemaat dan telah menyerahkan diri-Nya baginya

5:26 untuk menguduskannya, sesudah Ia menyucikannya dengan memandikannya dengan air dan firman,

5:27 supaya dengan demikian Ia menempatkan jemaat di hadapan diri-Nya dengan cemerlang tanpa cacat atau kerut atau yang serupa itu, tetapi supaya jemaat kudus dan tidak bercela.

Kita hidup dalam tangan Tuhan Sang Mempelai untuk memandikan dan menyucikan hidup kita. Sampai kita tidak lagi salah dalam perkataan, hanya berseru "Haleluya" untuk menyambut kedatanganNya kedua kali.

Tuhan memberkati.